



PENGELOLAAN KELAS NON-FISIK SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN INTERAKSI SISWA DALAM BELAJAR DARI RUMAH (BDR)

Gina Nur Puadah, Dzikraa Febry Fauzie, Tin Rustini

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Penelitian ditujukan untuk mengupayakan bagaimana aktifitas pengelolaan kelas non-fisik dapat menumbuhkan interaksi belajar peserta didik yang belajar dari rumah. Seperti kita ketahui bersama, proses Belajar Dari Rumah (BDR) memiliki keterbatasan interaksi antara guru dan peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan yang dipilih yaitu literatur reвью atau studi kepustakaan dengan menganalisis buku, tulisan web, dan artikel terkait. Hasil yang ditemui pada penelitian ini berupa faktor penyebab mengapa interaksi peserta didik menurun ketika menjalani proses BDR dan apa saja upaya yang dapat diusahakan guru sebagai solusi dalam menumbuhkan interaksi peserta didik sebagai usaha pengelolaan kelas non-fisik. Tentunya, menumbuhkan interaksi peserta didik saat belajar adalah hal penting untuk diupayakan, terlebih pada saat proses belajar masih dengan metode daring seperti saat ini, usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan melakukan serangkaian aktifitas yang dapat memunculkan interaksi peserta didik, seperti Ice Breaker dan Opener, Student Expedition, PCT (Purposive Creative Thinking), P2P (Peer to Peer Interaction), Streaming Expert, dan Mental Gymnastic.

Kata Kunci: pengelolaan kelas, proses belajar, interaksi siswa.

PENDAHULUAN

Menuju akhir 2019, dunia dikejutkan terhadap penemuan kasus virus baru yang ditemukan di Wuhan, China. Virus tersebut dapat dikenali dengan nama Covid-19. Kejadian luar biasa ini kemudian menjadi masalah pandemi ke seluruh penjuru, dikarenakan virus ini berkembang menyebar dan membuat seluruh penjuru seakan lumpuh total. Berbagai aktivitas manusia seakan terhenti secara mendadak, dan masyarakat dunia dipaksa untuk merubah tatanan sosial dalam waktu yang singkat. Tak terkecuali, Indonesia juga merasakan betapa hebat pandemi Covid-19 mengubah kehidupan masyarakatnya. Pada Maret, 2020. Kasus covid-19 secara resmi teridentifikasi di Depok, Jawa Barat. (Fadli, 2020) Sehingga pemerintah membuat suatu kebijakan baru yang mengharuskan seluruh masyarakatnya untuk tetap dirumah dan menjaga jarak aman. Hal ini atas rekomendasi WHO (World Health Organization), untuk menghentikan sementara aktivitas yang mungkin akan menimbulkan kerumunan massa.

Pendidikan sebagai salah satu bidang kehidupan masyarakat yang dimana prosesnya membuat kerumunan massa, juga harus ikut mengganti sistem penerapannya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai lembaga yang memayungi proses pendidikan di Indonesia, membuat kebijakan baru yang awalnya seluruh kegiatan pendidikan dilakukan secara langsung dan tatap muka, harus tergantikan dengan sistem yang tetap aman di masa pandemi ini, yaitu dengan pemanfaatan teknologi yang kemudian menghasilkan pembelajaran Dalam Jaringan (daring) agar keberlangsungan pendidikan tetap berjalan. Proses pengupayaan pembelajaran dengan metode daring dihasilkan melalui perintah Kemendikbud di dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun

2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang kemudian diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim per tanggal 24 Maret 2020. Tujuan adanya surat ini, tidak lain untuk menjaga keselamatan dan kesehatan siswa, pendidik dan tenaga kependidikan dari marabahaya virus Covid-19, serta menjaga kondusifitas proses pembelajaran. (MENDIKBUD, 2020).

Dengan adanya perubahan penerapan proses pembelajaran, dan membawa pembelajaran daring sebagai cara baru dalam menempuh pendidikan, maka tiap-tiap pihak yang berperan harus mampu beradaptasi dengan cepat. Terlebih, pembelajaran dengan proses daring terbilang baru. Maka, hal ini dapat mempengaruhi berbagai hal termasuk efektifitas pengelolaan pembelajaran itu sendiri. Pengelolaan kelas tentunya merupakan aspek penting, walaupun dimulai dari hal-hal sederhana. Seperti halnya pengelolaan secara fisik, yaitu pengaturan bangku kelas. Dan pengelolaan non fisik, yaitu interaksi belajar siswa. Sehingga, dengan adanya perubahan cara belajar, maka sedikitnya akan berpengaruh dengan efektifitas pengelolaan kelas itu sendiri.

Berdasarkan penelitian Rahman, Alvin Y., dkk (2021), memaparkan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) mengharuskan siswa melakukan aktivitas pembelajaran di rumah yang bertujuan untuk menekan penularan virus. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan *gawai* / perangkat elektronik. Akibat adanya pandemi covid-19 memunculkan fenomena siswa kehilangan kepribadian sosial yang sewajarnya ia raih, karena menyusut bahkan hilangnya tingkat interaksi bersama rekan sebaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif sudah sering dilakukan

dalam berbagai penelitian sosial, termasuk pada bidang pendidikan. Penelitian kualitatif ialah suatu proses penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. (Moha & sudrajat, 2019) Penelitian kualitatif dalam prosesnya, menghasilkan sebuah kesimpulan dalam bentuk naratif dari hasil analisis data yang sudah dilakukan terlebih dahulu. (Nugrahani, 2014) Kemudian, dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah studi kepustakaan atau literature review. Tentunya, dalam penelitian kualitatif, penggunaan literatur yang relevan adalah hal yang umum dilakukan. Dengan menggunakan pendekatan kepustakaan, maka data-data yang menjadi sumber utama adalah sumber kepustakaan pula, seperti artikel ilmiah, buku dan teks melalui internet (Afiyanti, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Utama Penyebab Kurangnya Interaksi Siswa

Faktor kesehatan merupakan latar belakang atas pembatasan aktivitas sosial yang dilakukan pemerintah sehingga berdampak pada aspek pembelajaran siswa. Kemunculan covid-19 menggegerkan dunia. Pasalnya virus ini memiliki persebaran yang cepat. Menurut Yuda, A. (2021) persebaran dapat melalui kontak dan transmisi tetesan, transmisi melalui udara, transmisi permukaan terkontaminasi, transmisi lain seperti urin dan feses, serta hewan.

Penyebab Kurangnya Interaksi Siswa

Semenjak diumumkannya bahwa covid-19 telah memasuki wilayah Indonesia pada awal tahun 2020, maka pemerintah menetapkan kebijakan dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman

penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) dan diberlakukanlah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Winata, K., A., dkk., 2021). Hal tersebut dilakukan guna menekan laju persebaran covid-19, karena bidang pendidikan menghimpun masa dalam aktivitas pembelajaran di kelas maupun di ruang lingkup dinas pemerintahan. Selama prosesnya, PJJ dilakukan dengan tiga cara; dalam jaringan, luar jaringan, dan kombinasi keduanya. Inti proses BDR berdasarkan SE Menkibud No. 4 (2020) dilakukan dengan ketentuan yang terangkum diantaranya; Pembelajaran dalam jaringan/jarak jauh yang dilakukan dengan sistem BDR diselenggarakan guna memberi peristiwa kebermaknaan dalam belajar siswa, tanpa merasa tertekan dengan desakan menyelesaikan segala capaian kurikulum untuk kelulusan ataupun kenaikan kelas; BDR diarahkan pada pendidikan keterampilan hidup khususnya mengenai pandemi covid-19; BDR diselenggarakan dengan bervariasi, disesuaikan dengan kondisi, minat, serta pertimbangan mengenai fasilitas belajar yang dimiliki siswa di rumah; Hasil kegiatan BDR dikembalikan dengan sesuatu dengan sifat kualitatif dan memiliki daya guna dari guru, tanpa harus dikembalikan dengan nilai yang sifatnya kuantitatif.

Akibat Kurangnya Interaksi Siswa

Kurangnya siswa dalam bersikap kooperatif. Kurun waktu pandemi covid-19 membatasi pengawasan guru terkait aktivitas pembelajaran siswa. Maka dari itu, siswa mengalami kemunduran dalam bersikap kooperatif untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Menurut Kusuma, Wening, S., & Sutapa, P., (2021) menyebutkan bahwa fenomena tersebut diakibatkan oleh kurangnya tingkat interaksi siswa dengan orang lain.

Kurangnya kemampuan bersosialisasi Aktivitas sosialisasi pada siswa merupakan tatanan yang dapat membentuk tingkah laku, keterampilan sosial (berpakaian, bergaul, dan berbahasa), kebiasaan, dan lain sebagainya. Sosialisasi dalam arti lain adalah proses belajar nilai, status, dan peran yang ada dalam institusi sosial. Masa pandemi membatasi siswa dalam memunculkan hal-hal tersebut. Sehingga siswa sulit mencari nilai, status, maupun peran yang ada di masyarakat. Wulandari & Purwanta (2020) menuturkan bahwa dalam pembelajaran daring, aktivitas sosial dominan berada pada guru, sehingga menghambat perkembangan sosial emosi anak. Sedangkan, siswa memerlukan interaksi seimbang agar menemukan berbagai cara pandang.

Timbulnya emosi anak yang menyebabkan kebosanan. Aktivitas siswa dengan terus menerus berada di rumah dapat berdampak kepada psikologinya. Sebagian siswa merasa tertekan, mengalami kecemasan, dan tidak sedikit siswa merasa stres akibat adanya pembelajaran daring yang mengharuskan siswa dominan belajar secara independen (Wiguna, et al., 2020). Rasa bosan dapat melanda siswa karena suasana yang monoton (kurang memotivasi dan menarik). Kebosanan ini dapat menimbulkan emosi yang berbeda-beda tergantung cara orang tua dalam menyikapinya.

Timbulnya rasa rindu kepada teman dan guru. Aktivitas bersosialisasi yang siswa lakukan utamanya melibatkan teman sebaya dan guru. Dalam perannya, guru mengarahkan siswa dengan mengajari beragam pengetahuan yang belum siswa miliki sebelumnya. Pada masa pandemi covid-19 tidak menutup kemungkinan bahwa siswa merindukan kehadiran guru dan teman sebaya dalam aktivitas bersosialisasi ketika mulai merasa jenuh di rumah dalam pembelajaran daring.

Timbulnya kekerasan verbal. Orang tua diharapkan cenderung terlibat aktif dalam memberikan bimbingan kepada anak saat pembelajaran daring. Keterbatasan interaksi sosial siswa di luar rumah (sekolah) mengakibatkan anak akan sering bersama dengan orang tua di rumah. Dengan ketidaksiapan orang tua, maka anak dapat mengalami kekerasan verbal seperti hinaan, bentakan, dan ancaman yang tanpa disadari terucap kepada siswa.

Solusi Menumbuhkan Interaksi Siswa

Upaya memberantas permasalahan-permasalahan yang dihadapi adalah dengan mengatasi akibat yang ditimbulkan. Sikap mundurnya kooperatif siswa dan kurangnya kemampuan siswa dalam bersosialisasi dapat disiasati dengan penggunaan ruang kelas tatap maya yang memungkinkan interaksi antar siswa maupun dengan guru. Ruang kelas tatap maya disebut juga *teleconference (Google Meet, Zoom, etc)*. Rasa kebosanan yang siswa alami dapat disiasati dengan penggunaan *Learning Management System (LMS)* dalam pembelajaran. Selain itu, karena pembelajaran dilaksanakan secara digital, maka guru hendaknya memenuhi strategi pembelajaran digital menurut Munir (2017) sebagai berikut.

- *Ice breaker dan Opener*
Guru dapat melakukan selingan dalam aktivitas belajar guna mengembalikan kefokusannya siswa yang hilang. Hal ini dapat dilakukan dengan menyayangkan gambar / menampilkan sesuatu yang menarik atensi siswa.
- *Student Expedition*
Siswa menyelesaikan aktivitas yang terdapat dalam web dengan berbagai tantangan yang dapat

memotivasi siswa dalam belajar. Dalam penggunaan pembelajaran melalui web, konten materi telah disajikan sehingga siswa dapat mengakses dengan leluasa.

- *PCT (Purposive Creative Thinking)*
Merupakan sebuah aktivitas siswa yang mengharuskan terlibat dalam diskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam pembelajaran digital jarak jauh, maka hal ini dapat difasilitasi oleh forum atau aplikasi yang mendukung *chatting*.
- *P2P (Peer to Peer Interaction)*
Aktivitas ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran web, dimana siswa memiliki tanggung jawab untuk mengatasi masalah dengan berdiskusi di dalam pertemuan.
- *Streaming Expert*
Tidak setiap permasalahan dapat diatasi dengan diskusi, maka dalam aktivitas ini siswa memungkinkan untuk mendengarkan penjelasan dari pakar/ ahli melalui *video conference* dalam *teleconference* secara langsung maupun melalui *video streaming* yang telah guru sediakan.
- *Mental Gymnastic*
Pembelajaran ini menggunakan aktivitas *brain storming*, dimana siswa melakukan curah pendapat guna memenuhi tujuan pembelajaran yang ditentukan. Aktivitas juga dapat dilakukan dengan menghimpun sejumlah pokok bahasan yang menarik untuk dijadikan bahan diskusi dan

disampaikan kepada siswa lainnya.

SIMPULAN

Pandemi Covid-19 yang merebak sejak 2019 memaksa adanya Belajar Dari Rumah (BDR) sebagai hasil tindakan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 untuk menekan laju virus tersebut. dengan adanya perubahan cara belajar, maka sedikitnya akan berpengaruh pada efektifitas pengelolaan kelas itu sendiri, aspek pengelolaan non fisik, yaitu interaksi belajar siswa. BDR menimbulkan akibat kurangnya siswa bersikap kooperatif, kurangnya kemampuan bersosialisasi, timbulnya emosi anak yang menyebabkan kebosanan, timbulnya rasa rindu kepada teman dan guru, serta timbulnya kekerasan verbal. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan dengan penerapan beragam strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2014). Penggunaan Literatur Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(1), 2003-2006. <https://doi.org/10.7454/jki.v9i1.157>
- Fadli, dr. R. (2020). *Virus Corona Masuk ke Indonesia, 2 Orang Positif di Depok!* Halodoc.
- MENDIKBUD. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Moha, I., & sudrajat, D. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtn cz>
- Nugrahani. (2014). METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. In *信阳师范学院* (Vol. 1,

Issue 1)

Rahman, Alvin Y., dkk. (2021). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kehidupan Sosial Siswa dan Prestasi Siswa Kelas 6 DI MIN 2 Kota Bandung. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*. 4(2).

Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)

Wening, S., & Sutapa, P., (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2), 1635-1643. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>

Wiguna, R., Sutisnawati, A., & Lyesmaya, D. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Perseda*, III (2), 75-79.

Winata, K., A., dkk. 2021. Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi. *Jurnal Administrasi (Manajemen Pendidikan)*.

Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>

Yuda, A. (2021). *5 Cara Penyebaran COVID-19 yang Umum Terjadi, Jangan Abai*. Diakses pada tanggal 25 Maret 2022 melalui <https://www.bola.com/ragam/read/4601640/5-cara-penyebaran-covid-19-yang-umum-terjadi-jangan-abai>